



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

Siaran Pers
(Untuk Segera Disiarkan)

Hari Ketiga Simposium, Bahas Jumlah Zakat di Indonesia dan Ojek Online Wanita

Pelaksanaan Simposium Kawasan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Timur-Tengah dan Afrika (Tim-TengKa) 2018 yang berlangsung di Pakistan telah memasuki hari ketiga. Berbagai diskusi menarik kembali diangkat, dan pada hari ketiga pada Jumat (3/3), Ketua Forum Zakat Nasional Bambang Suherman dan Founder Ojek Syar'i (Ojesy) Evilita Andriani turut berbagi pandangannya.

Dalam acara yang berlangsung di Auditorium Allama Iqbal, Islambad, Pakistan tersebut Bambang Suherman memberikan materi seputar potensi zakat dan realitanya di Indonesia. Bambang memaparkan, berdasarkan riset yang dilakukan Irfan Syauqi Beikh bersama Dompot Dhuafa, terkuak bahwa potensi zakat Indonesia telah mendekati angka Rp. 300 Triliun, sebuah dana yang besar yang dapat terkumpul dari zakat. Namun demikian, angka tersebut masih sekadar potensi. "Realisasinya, sampai Desember 2017 kemarin, jumlah dana zakat Indonesia yang terkumpul ini baru diangka 13,4 Triliun," jelas pria yang juga mantan Direktur Mobilisasi Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dompot Dhuafa tersebut.

Nah, dimanakah kira-kira jumlah gap (jarak) dari jumlah potensi zakat dan jumlah yang benar-benar terkumpul tersebut? Bambang sendiri juga masih berusaha mencari tahu jawabannya. Sebab, mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, sebanyak 26,58 juta penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Implikasinya, banyak orang yang transaksi bulananannya kurang dari 400 ribu.

Harapannya zakat dapat dimaksimalkan untuk membantu kaum tersebut. Selain masih banyaknya jumlah orang Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan, Bambang juga menyebutkan bahwa rasio kesenjangan sosial masyarakat Indonesia berada di angka 4 dunia. Hal tersebut, jika tidak segera diatasi, salah satu dampaknya adalah munculnya konflik besar di Indonesia. "Disadari atau tidak, hal-hal seperti agama dan budaya bisa menjadi sumber konflik," imbuhnya dalam acara yang dihadiri oleh sejumlah 37 delegasi pelajar Indonesia yang berkuliah di negara-negara Timur Tengah dan Afrika tersebut.

Sementara itu, dalam materi lainnya oleh *founder* Ojek Syar'i (Ojesy) Evilita Andriani memaparkan kisahnya mendirikan Ojesy. Ojesy sendiri merupakan sebuah layanan Transportasi Online berbasis Syariah dengan wanita sebagai driver dan customernya. Evilita mengatakan salah satu faktor yang melatarbelakangi idenya ini adalah karena banyaknya pelecehan seksual



PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA

terhadap wanita yang terjadi di transportasi umum. “Padahal 70 persen pengguna transportasi umum adalah wanita. Data Komnas HAM Wanita Indonesia sejak tahun 1998-2011 telah terjadi 22.000 pelecehan seksual terhadap wanita,” lanjutnya.

Artinya rata-rata ada 4 wanita yang menjadi korban pelecehan seksual setiap harinya. Plus, dalam sebuah survei yang melibatkan 16 negara dan 6.550 wanita menyatakan, bahwa 70 persen wanita lebih aman dan nyaman jika ada transportasi khusus wanita. Selain itu, Evilita juga ingin memfasilitasi para wanita yang ingin bekerja tanpa jam kerja tetap. Sehingga, sambung Evilita, hal itu tidak mengganggu aktivitas seorang wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. “Hanya 47,91 persen dari wanita usia kerja di Indonesia yang memiliki pekerjaan tetap,” imbuhnya.

Keterangan foto:

1. Ketua Forum Zakat Nasional Bambang Suherman
2. Founder Ojek Syar'i (Ojesy) Evilita Andriani
3. Beberapa delegasi simposium berswafoto setelah materi berlangsung.

Narahubung PPI Dunia:

Wakil II Kantor Komunikasi PPI Dunia Dinda Lisna Amilia

dinda@ppidunia.org

+62858 530 72 992 (WhatsApp only)